

EFFORTS TO IMPROVE THE METHOD TO PLAY THE ROLE OF INDEPENDENCE WITH CHILDREN AGES 3-4 YEARS IN THE PLAY DARMA PUTRA IN DISTRICT LUBUK DALAM OF SIAK REGENCY

Susanti, Ria Novianti, Febrialismanto
Email: susanti.santi258@yahoo.co.id
Program Studi PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** The background of this research based on the observation in ‘Darma Putra’ play group age 3 -4 years old consist of 12 children only 4 children shown independent behavior and join learning activity. Without their parents. The children go to toiled without help, they put their bag in the right place, they eat by themselves, they can put the toys in to rack toy, and they able choose play activity by themselves. In reality, these are 8 children show the behavior as below : there are children play in the group with their parents. Children cannot cremation by themselves, children can not put their bag in to the right place. In this case described that the independent of children still low. The aimed of this research : 1) to know the independency of children by using of the role play. 2) to know the implementation of role play In independency improment. 3) to know the independency level improvement for children age 3-4 years old by using role play method in darma putra playgroup. Its 12 children, consist 7 women and 5 toys. This research held on april until june 2014. The data will be process byobservation. From the result and discussion, the research make summarizing as below : the role play can improve the independency of the children age 3-4 years old in darma putra playgroup about 89,27 % compare the early data or before method implementation with children independency in circlus II.*

***Keywords :** Effort, Independency role paly, Children.*

**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DENGAN METODE
BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN
DI KELOMPOK BERMAIN DARMA PUTRA
KECAMATAN LUBUK DALAM
KABUPATEN SIAK**

Susanti, Ria Novianti, Febrialismanto
Email: susanti.santi258@yahoo.co.id
Program Studi PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak, Latar belakang dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok Bermain Darma Putra pada anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari 12 anak didik, hanya 4 anak yang memperlihatkan perilaku mau mengikuti kegiatan di kelompok belajar tanpa ditemani orang tuanya, anak bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, anak meletakkan tas mereka pada tempat yang disediakan, anak bisa makan sendiri tanpa disuapkan, anak dapat membereskan alat permainan ke tempat rak mainan, dan anak dapat memilih sendiri kegiatan bermain anak. Kenyataannya masih ada 8 orang anak yang menunjukkan perilaku diantaranya: ada anak mengikuti kegiatan di kelompok bermain masih ditemani orang tuanya, anak belum bisa melakukan buang air kecil sendiri, anak masih belum dapat meletakkan tasnya sendiri ditempat yang telah disediakan, Pada gejala-gejala ini menggambarkan bahwa kemampuan kemandirian anak masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini, 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kemandirian pada anak dengan menggunakan metode bermain peran. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak. 3) Untuk mengetahui tingginya peningkatan kemampuan kemandirian pada anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan metode bermain peran di Kelompok Bermain Darma Putra Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Penelitian ini pada anak kelompok usia 3-4 tahun di KB Darma Putra, berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Juni 2014. Teknik olah data yang digunakan adalah observasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu: Dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak pada usia 3-4 tahun di kelompok bermain Darma Putra sebesar 89.27% dari data awal atau sebelum penerapan metode bermain peran dengan kemampuan kemandirian anak pada siklus II.

Kata kunci: kemandirian anak, metode bermain peran

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara tegas menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”. Pada usia anak yang memiliki rentang usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Salah satu komponen pendidikan adalah anak, anak mempunyai karakter yang berbeda sehingga untuk mengarahkannya diperlukan suatu upaya yang sesuai dengan watak dan karakter masing-masing. Hal demikian disebabkan oleh latar belakang yang berbeda seperti ekonomi, pendidikan keluarganya dan lingkungan anak itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dengan menggunakan metode bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan tidak mengesampingkan tujuan utama yaitu mengembangkan kemampuan yang ada pada anak. Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses pendidikan yang harus dikembangkan di sekolah, sementara itu masalah pendidikan tidak terlepas dari permasalahan kemandirian pada anak sangat mempengaruhi terhadap hasil proses belajar mengajar tersebut.

Menurut Fadlillah (2013:195) upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan, jika setelah anak melaksanakan kurang sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya kita arahkan dan bimbing anak dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orangtua maupun pendidik dalam mengembangkan segala kemandirian anak. Untuk menjadikan anak yang memiliki kemandirian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak berdasarkan usainya

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok Bermain Darma Putra pada anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari 12 anak didik, hanya 4 anak yang memperlihatkan perilaku mau mengikuti kegiatan di kelompok belajar tanpa ditemani orang tuanya, anak bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan, anak meletakkan tas mereka pada tempat yang disediakan, anak bisa makan sendiri tanpa disuapkan, anak dapat membereskan alat permainan ke tempat rak mainan, dan anak dapat memilih sendiri kegiatan bermain anak. Kenyataannya masih ada 8 orang anak yang menunjukkan perilaku diantaranya: ada anak mengikuti kegiatan di kelompok bermain masih ditemani orang tuanya, anak belum bisa melakukan buang air kecil sendiri, anak masih belum dapat meletakkan tasnya sendiri ditempat yang telah disediakan, anak makan masih disuapkan oleh orang tuanya atau pengasuhnya, anak belum dapat membereskan alat permainan ke rak mainan, dan anak belum dapat memilih kegiatan sendiri dalam kegiatan bermain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa untuk meningkatkan kemandirian anak diperlukan pemberian trik-trik atau metode-metode yang tepat dalam artian cara yang menarik, unik, ramai, dan tidak membosankan yang diharapkan mampu menimbulkan rangsangan positif pada anak. Salah satunya dengan melakukan kegiatan bermain peran. Dengan kegiatan ini anak dapat bermain dan saling berinteraksi dengan

teman-temannya yang menjadi lawan main mereka masing-masing. Bermain peran merupakan salah satu permainan yang menyenangkan bagi anak-anak. Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan Rita (2009:192). Bermain peran ini memiliki beragam keuntungan antara lain tidak membutuhkan biaya yang banyak dan membuat seorang anak dapat langsung mempraktekkan peranan yang diinginkannya. Dengan demikian bermain peran secara tidak langsung dapat membuat anak merasakan dan dapat meniru peranan yang ada dalam cerita yang diperankan anak setelah kita berikan arahan mana yang baik untuk ditiru dan mana yang tidak.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran pada anak dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemandirian Dengan Metode Bermain Peran pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Darma Putra Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak”**.

METODE PENELITIAN

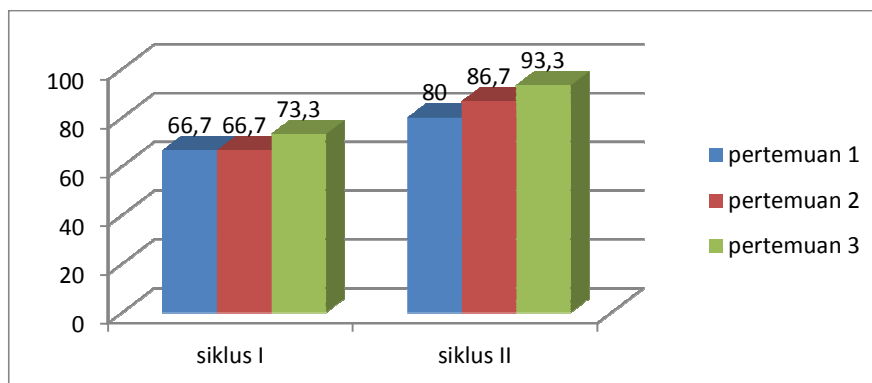
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Room Researc*. Tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan Kemandirian anak usia 3-4 tahun melalui metode bermain peran. Menurut Suharsimi, dkk (2007:57-58) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan spesifik yang berkaitan dengan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak KB Darma Putra pada anak usia 3-4 tahun berjumlah 12 orang. Yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2014. Teknik olah data yang digunakan adalah observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengamatan dari kemampuan kemandirian anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh nilai 34.0% dengan kriteria Mulai Berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 50.0% dengan kriteria mulai berkembang, pada siklus II diperoleh nilai 70,6% dengan ktiteria berkembang sesuai dengan harapan. Maka dapat dilihat bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 3-4 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dilihat dari 5 aspek, dapat digambarkan pada Grafik 1 dan tabel 1 dibawah ini.

Grafik 1
Grafik Aktifitas Guru

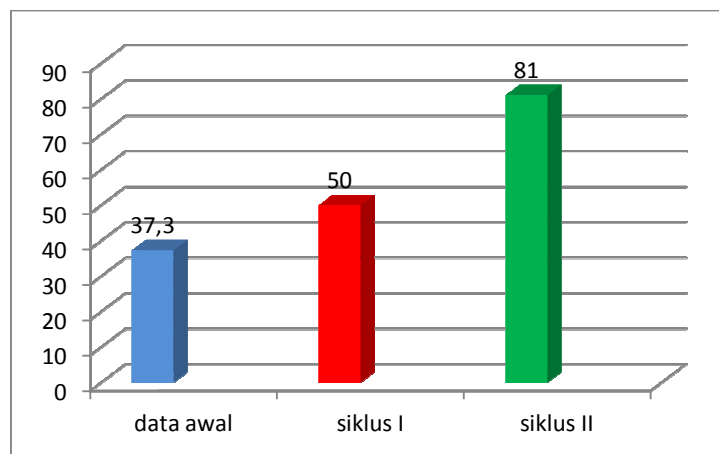


Tabel 2
Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Pertemuan					
		Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bermain peran kepada anak.	2	2	2	2	2	3
2	Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran bermain peran	2	2	2	2	3	3
3	Guru memberikan peran pada anak dan menjelaskan peran yang akan dimainkan	2	2	2	2	2	2
4	Guru memberi kesempatan anak untuk memainkan perannya masing-masing	2	2	2	3	3	3
5	guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak	2	2	3	3	3	3
	jumlah	10	10	11	12	13	14
	Persentase	66.7	66.7	73.3	80	86.6	93.3
	rata-rata kriteria	77.7%					
		Baik					

Hasil pengamatan terhadap Kemampuan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun dilihat dari daftar gambar grafik 2 dan tabel 2 dibawah ini.

Grafik 2
Rekapitulasi Kemampuan Kemandirian Anak dengan Metode Bermain Peran



Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Kemandirian Anak Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Malik . A	33.3	49.2	76.2
2	Arika Qholwa F	33.3	47.6	76.2
3	Diego Carlito	38.1	49.2	76.2
4	Endrani Aulia . R	42.9	55.6	90.5
5	Fadil Muhammad	42.9	49.2	76.2
6	Fatia Azzahra	42.9	60.3	90.5
7	Fizal Akbar	33.3	47.6	81.0
8	Isra Fatih	33.3	42.9	76.2
9	Nabbila Sahada	38.1	49.2	85.7
10	Nurul Afrianti	33.3	47.6	81.0
11	Septia Dwi L	42.9	55.6	85.7
12	Vika Syahfitri	33.3	46.0	76.2
Jumlah		447.6	600.0	971.4
Rata-rata		37.3	50.0	81.0
Kriteria		MB	MB	BSH

Dapat dilihat bahwa sebelum diberi tindakan melalui bermain peran, nilai rata-rata anak berjumlah 37,3, kemudian setelah guru mengadakan siklus I dengan menggunakan bermain peran dapat dilihat nilai rata-rata anak sebesar 50,0. Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberi tindakan, untuk mengetahui tingginya peningkatan yang dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

Siklus I

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Besrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{50.0 - 37.3}{37.3} \times 100\%$$

$$P = \frac{12.7}{37.3} \times 100\%$$

$$P = 0.340 \times 100\%$$

$$P = 34.04\%$$

Prasiklus dengan Siklus II

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Besrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{70.6 - 37.3}{37.3} \times 100\%$$

$$P = \frac{33.3}{37.3} \times 100\%$$

$$P = 0.892 \times 100\%$$

$$P = 89.27\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada kemampuan kemandirian anak sebelum perlakuan dengan kemampuan kemandirian anak setelah perlakuan siklus II sebesar 89.2% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kemandirian anak usia 3-4 tahun dapat di tingkatkan melalui dengan metode bermain peran.

Observasi yang dilakukan guru bertujuan untuk melihat kemampuan kemandirian anak yang telah didapatkan oleh anak sejak kegiatan pembelajaran dimulai melalui bermain peran. Observasi ini difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan kemampuan kemandirian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi catatan lapangan selama siklus I berlangsung, terdapat temuan-temuan yang perlu dicatat yaitu nilai rata-rata 50% dimana 8 orang anak dalam kemampuan kemandirian pada kategori mulai berkembang, sedangkan 4 orang anak dalam kategori kemandirian yang meningkat.

Melihat dari siklus I tersebut, tindakan selanjutnya adalah melakukan siklus II sama halnya dengan siklus I, siklus II ini juga menggunakan rencana pembelajaran tersendiri dan setiap peningkatan kemampuan kemandirian anak akan dicatat. Dari observasi yang dilakukan dan catatan di lapangan, terlihat peningkatan kemampuan kemandirian melalui bermain peran yang cukup berarti jika dibandingkan dengan siklus I. Apabila pada siklus I terdapat rata-rata yaitu 50.0% dan pada siklus II terdapat rata-rata yaitu 70.6% dimana pada siklus I terdapat 9 orang anak memiliki kemampuan kemandirian dikategorikan mulai berkembang, dan 3 orang anak mulai menunjukkan sikap yang mandiri.

Sedangkan pada siklus II terdapat 4 orang anak yang dikategorikan mulai berkembang, dan 8 orang anak telah mencapai pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dalam kemampuan kemandirian. Sementara itu yang dinyatakan tidak berkembang pada siklus ini tidak ada.

Rita (2008:133) menjelaskan cara terbaik untuk mendorong perkembangan kemandirian anak adalah dengan memberikan kegiatan yang menarik yang salah satunya bermain peran. Dengan demikian terbukalah satu langkah metode yang dapat memberi rangsangan positif bagi kemajuan dan perkembangan kemampuan anak

khususnya dalam kemandirian Tugas gurulah untuk motifasi anak dan dapat menciptakan suasana bermain seraya belajar ini dengan lebih menyenangkan serta bervariasi.

Karena dengan bermain anak akan meningkat kreatifitasnya, menurut Buhler dalam Suryadi (2007:116) sesuai dengan prinsip pendidikan di Kelompok Bermain Darma Putra Kecamatan Lubuk Dalam adalah belajar sambil bermain, bermain seraya belajar, tidak ada pemaksaan dalam memberikan pembelajaran di Kelompok Bermain Darma Putra Kecamatan Lubuk Dalam. Tugas guru adalah menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, agar pembelajaran dapat diterima anak dengan baik. Keberhasilan anak tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam memotivasi anak. Dalam melakukan tindakan kelas guru diamati oleh sejawat, hasil dari pengamatan tersebut guru mampu dan berhasil melaksanakan tindakan kelas ini dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak melalui metode bermain peran secara umum berjalan lancar, antusiasme anak meningkat ketika anak mengerti apa yang harus dilakukan dalam kegiatan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak. Intensitas dalam melakukan kegiatan belajar dengan bermain peran tersebut pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan kemandirian anak dengan munculnya indikator peningkatan kemandirian yang diharapkan. Pada pelaksanaan Metode Bermain Peran Hasil pembelajaran bermain peran siklus I belum menunjukkan indikasi peningkatan yang diharapkan dalam kemampuan kemandirian, hal ini ditunjukkan dengan belum munculnya indikator-indikator kemampuan kemandirian yang diharapkan dalam frekuensi dan persentase yang dijadikan standar keberhasilan kegiatan belajar. Kegiatan di siklus II pembelajaran indikator peningkatan yang diharapkan telah tampak muncul sesuai dengan yang diharapkan. Tingginya peningkatan kemampuan kemandirian anak usia 3-4 tahun di KB Darma Putra dengan metode bermain peran mengalami peningkatan yang menunjukkan indikator keberhasilan anak. Kemampuan kemandirian anak sebelum perlakuan sebesar 37,3% dengan kriteria mulai berkembang, mengalami Peningkatan Kemampuan Kemandirian anak setelah perlakuan siklus II sebesar 89.2% dengan kriteria berkembang sesuai harapan yang diharapkan.

Saran

Sementara saran-saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah: Diharapkan guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar agar lebih menarik minat siswa agar lebih termotivasi dalam belajar sehingga muncul indikator keberhasilan belajar yang diharapkan, khususnya dalam peningkatan kemandirian. Guru dapat menjelaskan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kegiatan belajar agar kegiatan belajar dapat meningkatkan kemampuan kemandirian tidak membosankan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan terkait proses dan kegiatan belajar, dan menjadi rujukan dalam membuat program pembinaan terhadap guru dan segenap praktisi

pendidikan di Kelompok Bermain Darma Putra kec. Lubuk Dalam kab. Siak. Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti ini juga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti yang berminat mengetahui fenomena kegiatan belajar tentang bermain peran yang dapat meningkatkan kemampuan kemandirian pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nugraha. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Deborah, parker. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian Anak dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Pendidikan Nasional: Jakarta*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Nomor 58*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Eva Musnelly. *Modul Materi Pembelajaran Strategi belajar mengajar (S. M. B) IPS / PPKN SD*. Pekanbaru: FKIP, Unri, 2006.
- Martinis dan Jamilah. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: cendikia Insani.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi. Agus, Suryana. 2009. *Memahami Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Werkanis. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.
- Wilson dan Ria Novianti. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: UR Prees
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YIRAMA WIDYA